



# PENGARUH KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA

Siti Ro'asih<sup>1)</sup>, Dinda Aulia Putri<sup>2)</sup>, Dwi Teguh Andika Prakoso<sup>3)</sup>, Syafaatul Hidayati<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup> Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia.

Email: [sitiroasih24@gmail.com](mailto:sitiroasih24@gmail.com)

<sup>2)</sup> Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: [dndaulia0904@gmail.com](mailto:dndaulia0904@gmail.com)

<sup>3)</sup> Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: [dwiteguhindhika111@gmail.com](mailto:dwiteguhindhika111@gmail.com)

<sup>4)</sup> Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: [dosen00861@unpam.ac.id](mailto:dosen00861@unpam.ac.id)

## Abstract

This study aims to analyze the effect of income inequality on poverty in Indonesia from a macroeconomic perspective through a qualitative literature review approach. Income inequality remains one of the major economic challenges in developing countries, including Indonesia, because unequal income distribution can widen social disparities, reduce access to education and health services, and increase the vulnerability of low-income groups. This research employs a qualitative descriptive method by reviewing scientific journals, government reports, and macroeconomic publications issued within the last five years. The analysis focuses on the relationship between income inequality, economic growth, unemployment, inflation, human development, and poverty levels in Indonesia. The findings indicate that high income inequality contributes significantly to the persistence of poverty, particularly in rural areas and regions with limited economic access. Although Indonesia has experienced economic growth in recent years, the benefits of growth have not been distributed evenly across society. The study also finds that inequality in access to education, employment opportunities, technology, and productive assets strengthens structural poverty. Therefore, policies aimed at equitable economic development, improving human capital, strengthening social protection, and expanding employment opportunities are essential to reduce poverty and maintain long-term economic stability.

**Keywords:** Income Inequality; Poverty; Macroeconomics; Economic Growth; Indonesia.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Indonesia dalam perspektif makroekonomi melalui pendekatan studi literatur kualitatif. Ketimpangan pendapatan masih menjadi salah satu permasalahan ekonomi utama di negara berkembang termasuk Indonesia karena distribusi pendapatan yang tidak merata dapat memperlebar kesenjangan sosial, mengurangi akses masyarakat terhadap pendidikan dan kesehatan, serta meningkatkan kerentanan kelompok berpendapatan rendah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menelaah jurnal ilmiah, laporan pemerintah, dan publikasi ekonomi makro yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Analisis difokuskan pada hubungan antara ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, inflasi, pembangunan manusia, dan tingkat kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan yang tinggi memberikan kontribusi signifikan terhadap tingginya tingkat kemiskinan terutama di wilayah pedesaan dan daerah dengan akses ekonomi terbatas. Meskipun Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir, manfaat pertumbuhan tersebut belum dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Penelitian ini juga menemukan bahwa ketimpangan akses pendidikan, kesempatan kerja, teknologi, dan kepemilikan aset produktif memperkuat kemiskinan struktural di Indonesia. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan yang berorientasi pada pemerataan ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan perlindungan sosial, dan perluasan kesempatan kerja menjadi langkah penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan dan menjaga stabilitas ekonomi nasional dalam jangka panjang.

**Kata Kunci:** Ketimpangan Pendapatan; Kemiskinan; Ekonomi Makro; Pertumbuhan Ekonomi; Indonesia.



## PENDAHULUAN

Ketimpangan pendapatan merupakan salah satu permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang termasuk Indonesia karena distribusi pendapatan yang tidak merata dapat memperbesar kesenjangan sosial dan ekonomi masyarakat sehingga memengaruhi tingkat kesejahteraan nasional (Todaro & Smith, 2021) Dalam perspektif ekonomi makro, ketimpangan pendapatan memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi, konsumsi rumah tangga, pengangguran, dan tingkat kemiskinan karena rendahnya distribusi pendapatan pada kelompok masyarakat tertentu dapat menurunkan daya beli dan produktivitas ekonomi nasional (Mankiw, 2021)

Indonesia sebagai negara berkembang masih menghadapi tantangan besar dalam menciptakan pemerataan pembangunan ekonomi karena manfaat pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat berpendapatan rendah dan masyarakat di daerah tertinggal (World Bank, 2024) Pandemi COVID-19 turut memperburuk kondisi ketimpangan pendapatan di Indonesia akibat meningkatnya pengangguran, terbatasnya aktivitas ekonomi, dan menurunnya pendapatan masyarakat terutama pada sektor informal sehingga risiko kemiskinan meningkat secara signifikan (IMF, 2023)

Ketimpangan pendapatan yang tinggi dapat menyebabkan masyarakat miskin mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, teknologi, dan kesempatan kerja sehingga memperbesar kemiskinan struktural dalam jangka Panjang (UNDP, 2023) Dalam teori pembangunan ekonomi, keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Bruto tetapi juga melalui kemampuan pemerintah dalam menciptakan distribusi pendapatan yang lebih merata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Samuelson & Nordhaus, 2021)

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Indonesia melalui pendekatan makroekonomi dan studi literatur kualitatif sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan ketimpangan pendapatan dan kemiskinan nasional (Rahardja & Manurung, 2020)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur atau *library research* yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Indonesia berdasarkan berbagai teori ekonomi makro dan hasil penelitian terdahulu

(Sugiyono, 2020) Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, World Bank, International Monetary Fund, dan berbagai publikasi ekonomi yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (Badan Pusat Statistik, 2024)

Proses penelitian dilakukan melalui identifikasi masalah penelitian, pengumpulan literatur yang relevan, analisis hubungan antara ketimpangan pendapatan dan kemiskinan, serta interpretasi data berdasarkan teori ekonomi makro dan pembangunan ekonomi (Creswell, 2021) Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan membandingkan berbagai indikator ekonomi seperti rasio Gini, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi ketimpangan pendapatan di Indonesia (Todaro & Smith, 2021)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia

Ketimpangan pendapatan di Indonesia masih berada pada tingkat yang relatif tinggi meskipun pertumbuhan ekonomi nasional menunjukkan perkembangan positif dalam beberapa tahun terakhir sehingga distribusi hasil pembangunan ekonomi belum sepenuhnya merata di seluruh lapisan Masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2024)

**Tabel 1.** Perkembangan Rasio Gini dan Tingkat Kemiskinan Indonesia Tahun 2020–2024

Tahun	Rasio Gini	Tingkat Kemiskinan (%)
2020	0,385	10,19
2021	0,381	9,71
2022	0,384	9,54
2023	0,388	9,36
2024	0,390	9,03

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan tabel di atas, selama periode 2020–2024 tingkat kemiskinan di Indonesia terus mengalami penurunan dari 10,19% menjadi 9,03%. Sebaliknya, nilai rasio Gini justru menunjukkan tren peningkatan dari 0,385 menjadi 0,390, yang mengindikasikan ketimpangan pendapatan di masyarakat semakin melebar meskipun jumlah penduduk miskin berkurang.



### Hubungan Ketimpangan Pendapatan terhadap Kemiskinan

Ketimpangan pendapatan memiliki hubungan yang sangat erat dengan tingkat kemiskinan karena masyarakat dengan pendapatan rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan konsumsi rumah tangga (Mankiw, 2021) Selain itu, distribusi pendapatan yang tidak merata menyebabkan kelompok masyarakat miskin semakin sulit memperoleh akses terhadap kesempatan ekonomi produktif sehingga kemiskinan struktural menjadi semakin sulit dikurangi (OECD, 2023)

**Tabel 2.** Hubungan Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan

Faktor	Dampak terhadap Kemiskinan
Ketimpangan pendapatan tinggi	Daya beli masyarakat menurun
Pengangguran meningkat	Pendapatan masyarakat menurun
Inflasi tinggi	Beban hidup masyarakat meningkat
Akses pendidikan rendah	Produktivitas tenaga kerja rendah
Ketimpangan wilayah	Kemiskinan struktural meningkat

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel di atas, ketimpangan pendapatan yang tinggi berdampak menurunkan daya beli masyarakat, yang diperparah oleh meningkatnya pengangguran serta inflasi tinggi yang menurunkan pendapatan dan menambah beban hidup. Di sisi lain, rendahnya akses pendidikan menyebabkan produktivitas tenaga kerja rendah, sementara ketimpangan antarwilayah berpotensi meningkatkan kemiskinan bersifat struktural

Ketimpangan pendapatan juga memengaruhi kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena masyarakat miskin memiliki akses pendidikan dan kesehatan yang relatif lebih rendah dibandingkan kelompok masyarakat berpendapatan tinggi (UNDP, 2023).

### Ketimpangan Wilayah dan Kemiskinan Struktural

Ketimpangan pembangunan antarwilayah di Indonesia menjadi salah satu penyebab utama tingginya kemiskinan karena sebagian besar aktivitas ekonomi dan investasi masih terkonsentrasi di wilayah perkotaan dan pusat pertumbuhan ekonomi nasional Rahardja & Manurung, 2020

Wilayah yang memiliki tingkat pembangunan rendah cenderung mengalami keterbatasan infrastruktur, pendidikan, layanan kesehatan, dan kesempatan kerja sehingga tingkat kemiskinan masyarakat menjadi relatif lebih tinggi dibandingkan wilayah maju World Bank, 2024)

### KETIMPANGAN WILAYAH di Indonesia



**Gambar 1.** Ketimpangan Pembangunan Antarwilayah di Indonesia

Berdasarkan gambar di atas, terlihat adanya ketimpangan wilayah yang cukup tajam di Indonesia, di mana pulau Jawa mendominasi perekonomian nasional dengan kontribusi sebesar 58,5% terhadap PDB. Sementara itu, wilayah lain memiliki persentase yang jauh lebih kecil: Sumatera 22,2%, Kalimantan 7,9%, Sulawesi 6,0%, Bali & Nusa Tenggara 3,1%, serta Maluku & Papua hanya 2,5%. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi masih sangat terpusat di Jawa, sementara wilayah lain belum berkembang secepat dan sebesar pulau utama tersebut.

Ketimpangan wilayah tersebut menyebabkan distribusi pendapatan masyarakat antarwilayah menjadi tidak merata sehingga memperbesar kesenjangan sosial dan ekonomi nasional (Todaro & Smith, 2021)

### Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan

Pengangguran menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi peningkatan kemiskinan karena individu yang tidak memiliki pekerjaan cenderung kehilangan sumber pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Samuelson & Nordhaus, 2021) Pandemi COVID-19 menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran akibat perlambatan aktivitas ekonomi nasional sehingga banyak masyarakat mengalami penurunan pendapatan dan kesulitan memenuhi kebutuhan dasar kehidupannya (IMF, 2023)

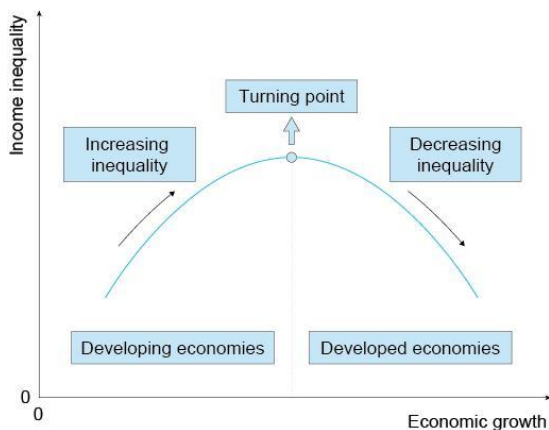


**Tabel 3.** Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan Indonesia Tahun 2020–2024

Tahun	Tingkat Pengangguran (%)	Tingkat Kemiskinan (%)
2020	7,07	10,19
2021	6,49	9,71
2022	5,86	9,54
2023	5,32	9,36
2024	5,10	9,03

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

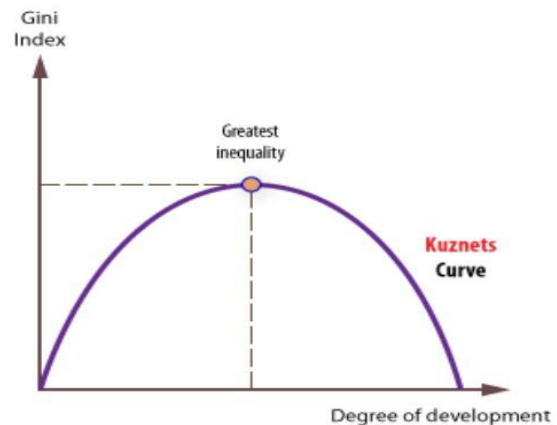
Berdasarkan tabel di atas, selama periode 2020–2024, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan di Indonesia sama-sama menunjukkan tren penurunan yang konsisten. Tingkat pengangguran turun dari 7,07% menjadi 5,10%, sementara tingkat kemiskinan berkurang dari 10,19% menjadi 9,03%. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kondisi pasar kerja dan kesejahteraan masyarakat, di mana semakin banyak penduduk yang memiliki pekerjaan, yang turut mendorong berkurangnya jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan.



**Gambar 2.** Statistik hasil data

**Sumber:** Konsep Kurva Kuznets, Economic Growth

Berdasarkan gambar di atas, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan mengikuti pola kurva terbalik (Kurva Kuznets). Pada tahap awal pembangunan atau negara berkembang, pertumbuhan ekonomi cenderung disertai peningkatan ketimpangan pendapatan. Ketika mencapai titik balik dan memasuki tahap negara maju, pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi justru diikuti penurunan tingkat ketimpangan pendapatan.



**Gambar 3.** Kurva Kuznets tentang Hubungan

Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan gambar di atas, terlihat pola hubungan tingkat pembangunan ekonomi dan ketimpangan pendapatan yang digambarkan melalui Kurva Kuznets. Pada tahap awal pembangunan, nilai Indeks Gini atau ketimpangan pendapatan terus meningkat hingga mencapai titik puncak, yaitu kondisi ketimpangan terbesar. Setelah melewati titik tersebut dan pembangunan ekonomi semakin maju, ketimpangan pendapatan justru mulai menurun secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan cenderung melebar di awal pertumbuhan ekonomi, namun akan menyempit kembali seiring dengan semakin tingginya tingkat kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

Tingkat pengangguran yang tinggi dapat memperbesar ketimpangan pendapatan karena distribusi pendapatan masyarakat menjadi semakin tidak merata terutama pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah (OECD, 2023)

### Analisis Makroekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan

Dalam teori ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto yang dirumuskan sebagai berikut (Mankiw, 2021)

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Ketimpangan pendapatan yang tinggi dapat menurunkan konsumsi masyarakat berpendapatan rendah sehingga pertumbuhan ekonomi nasional menjadi kurang optimal karena daya beli masyarakat mengalami penurunan (Samuelson & Nordhaus, 2021) Ketimpangan pendapatan yang tinggi dapat menurunkan konsumsi masyarakat berpendapatan rendah sehingga pertumbuhan ekonomi nasional menjadi kurang optimal karena daya beli masyarakat mengalami penurunan (Todaro & Smith, 2021)

Apabila pembangunan ekonomi tidak disertai pemerataan pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja maka ketimpangan pendapatan dapat berlangsung dalam



jangka panjang dan memperbesar kemiskinan struktural Masyarakat (World Bank, 2024)

### Pengaruh Inflasi terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan

Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang memiliki pengaruh besar terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat terutama kelompok masyarakat berpendapatan rendah karena kenaikan harga barang dan jasa menyebabkan daya beli masyarakat mengalami penurunan secara signifikan (Bank Indonesia, 2024) Kelompok masyarakat miskin cenderung lebih rentan terhadap inflasi karena sebagian besar pendapatan mereka digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, transportasi, dan energi sehingga kenaikan harga kebutuhan dasar akan memperbesar beban ekonomi rumah tangga miskin (Mankiw, 2021)

Tingginya inflasi juga menyebabkan ketimpangan pendapatan semakin meningkat karena kelompok masyarakat berpendapatan tinggi relatif lebih mampu menyesuaikan pendapatannya dibandingkan kelompok masyarakat berpendapatan rendah yang memiliki keterbatasan sumber daya ekonomi (Samuelson & Nordhaus, 2021) Tingginya inflasi juga menyebabkan ketimpangan pendapatan semakin meningkat karena kelompok masyarakat berpendapatan tinggi relatif lebih mampu menyesuaikan pendapatannya dibandingkan kelompok masyarakat berpendapatan rendah yang memiliki keterbatasan sumber daya ekonomi (World Bank, 2024)

**Tabel 4.** Inflasi dan Tingkat Kemiskinan Indonesia Tahun 2020–2024

Tahun	Inflasi (%)	Tingkat Kemiskinan (%)
2020	1,68	10,19
2021	1,87	9,71
2022	5,51	9,54
2023	2,61	9,36
2024	2,80	9,03

Sumber: Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (2024)

Inflasi yang meningkat pada tahun 2022 menunjukkan dampak terhadap penurunan daya beli masyarakat terutama akibat kenaikan harga energi dan pangan global sehingga kelompok masyarakat miskin mengalami tekanan ekonomi yang lebih besar dibandingkan kelompok masyarakat lainnya (IMF, 2023)

### Ketimpangan Pendidikan dan Kualitas Sumber Daya Manusia

Ketimpangan pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi tingginya ketimpangan pendapatan dan kemiskinan di Indonesia karena pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas tenaga kerja (Todaro & Smith, 2021) Masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki keterbatasan keterampilan sehingga sulit memperoleh pekerjaan dengan tingkat pendapatan yang layak dan stabil (UNDP, 2023)

Selain itu, akses pendidikan berkualitas di Indonesia masih belum merata terutama pada wilayah pedesaan dan daerah tertinggal sehingga kesenjangan kualitas sumber daya manusia antarwilayah masih cukup tinggi (World Bank, 2024) Selain itu, akses pendidikan berkualitas di Indonesia masih belum merata terutama pada wilayah pedesaan dan daerah tertinggal sehingga kesenjangan kualitas sumber daya manusia antarwilayah masih cukup tinggi (Rahardja & Manurung, 2020)

Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat memperbesar kemiskinan struktural karena rendahnya pendidikan akan memengaruhi produktivitas tenaga kerja dan tingkat pendapatan masyarakat secara berkelanjutan (OECD, 2023)



**Gambar 3.** Grafik Ketimpangan Pendidikan dan Kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan gambar di atas, terlihat perbedaan yang cukup jelas dalam akses pendidikan berdasarkan tingkat ekonomi keluarga. Kelompok ekonomi menengah ke atas memiliki persentase anak bersekolah tertinggi, mencapai lebih dari 40 persen. Diikuti oleh kelompok rentan miskin sekitar 18 persen, kelas menengah sekitar 12 persen, dan kelompok miskin hanya sekitar 5 persen. Sementara itu, kelompok kelas atas memiliki angka persentase yang sangat kecil atau mendekati nol. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap kesempatan anak untuk mengenyam pendidikan, di mana



semakin tinggi tingkat ekonomi rumah tangga, semakin besar kemungkinan anak bersekolah.

Peningkatan kualitas pendidikan nasional menjadi salah satu strategi penting dalam mengurangi ketimpangan pendapatan karena pendidikan yang merata dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat dalam jangka panjang (Creswell, 2021)

**Strategi Pembangunan Ekonomi Inklusif untuk Mengurangi Ketimpangan dan Kemiskinan**

Pembangunan ekonomi inklusif menjadi salah satu strategi utama dalam mengurangi ketimpangan pendapatan dan kemiskinan karena pembangunan inklusif bertujuan menciptakan pemerataan kesempatan ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang wilayah dan status sosial ekonomi (World Bank, 2024) Pemerintah perlu memperkuat pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan akses teknologi terutama pada wilayah tertinggal agar masyarakat memiliki kesempatan ekonomi yang lebih merata (Todaro & Smith, 2021)

Selain itu, pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat karena sektor UMKM merupakan salah satu sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. ). Program perlindungan sosial seperti bantuan sosial, subsidi pendidikan, dan jaminan kesehatan juga menjadi langkah penting dalam mengurangi beban ekonomi masyarakat miskin sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat dapat meningkat secara bertahap (UNDP, 2023)

Dengan demikian, pembangunan ekonomi yang inklusif dapat memperkuat stabilitas ekonomi nasional dan mengurangi kesenjangan sosial dalam jangka Panjang (Samuelson & Nordhaus, 2021)

**Tabel 6.** Strategi Pengurangan Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan

Strategi	Dampak Ekonomi
Peningkatan pendidikan	Kualitas SDM meningkat
Pembangunan infrastruktur	Akses ekonomi meluas
Pengembangan UMKM	Pendapatan masyarakat meningkat
Bantuan sosial	Beban masyarakat miskin berkurang
Perluasan lapangan kerja	Pengangguran menurun

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat berbagai strategi efektif untuk mengurangi ketimpangan pendapatan dan kemiskinan. Peningkatan pendidikan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sedangkan pembangunan infrastruktur memperluas akses ekonomi masyarakat. Pengembangan UMKM berperan menaikkan pendapatan, pemberian bantuan sosial meringankan beban kelompok miskin, dan perluasan lapangan kerja berpotensi menurunkan jumlah pengangguran secara signifikan.



**Gambar 4.** Grafik Strategi Pembangunan Ekonomi Inklusif di Indonesia

Berdasarkan gambar di atas, terlihat perbaikan kualitas pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu 2010–2016. Nilai Rasio Gini (ketimpangan desa-kota) cenderung menurun perlahan, menandakan kesenjangan pendapatan semakin menyempit. Tingkat kemiskinan menunjukkan penurunan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, begitu pula tingkat pengangguran yang bergerak turun meski sempat berfluktuasi. Data ini membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi mampu memberikan dampak positif berupa berkurangnya jumlah penduduk miskin, terbukanya lebih banyak lapangan kerja, serta pemerataan pendapatan yang semakin membaik.

Strategi pembangunan ekonomi inklusif diharapkan mampu menciptakan distribusi pendapatan yang lebih merata sehingga pertumbuhan ekonomi nasional tidak hanya dinikmati oleh kelompok masyarakat tertentu tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia secara berkelanjutan (Badan Pusat Statistik, 2024)

**KESIMPULAN**

Ketimpangan pendapatan di Indonesia masih menjadi salah satu tantangan paling mendasar dalam agenda pembangunan ekonomi nasional, yang tercermin dari belum meratanya pembagian penghasilan dan kekayaan baik antarwilayah maupun antarkelompok sosial ekonomi.



Ketimpangan ini menciptakan jurang kesejahteraan yang cukup lebar, di mana sebagian besar potensi ekonomi dan akses terhadap sumber daya masih terpusat di wilayah-wilayah tertentu, sementara daerah lain dan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah masih tertinggal jauh dalam hal standar hidup dan kesempatan berkembang.

Kondisi kesenjangan yang tinggi ini memiliki hubungan kausalitas yang sangat erat dengan tingkat kemiskinan, di mana distribusi pendapatan yang tidak seimbang secara langsung membatasi akses masyarakat miskin terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan berkualitas, layanan kesehatan yang memadai, serta peluang pekerjaan yang produktif. Dalam perspektif ekonomi makro, fenomena ini berpotensi menghambat laju pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan; karena daya beli masyarakat secara luas menjadi melemah, dan dalam jangka panjang dapat melahirkan struktur kemiskinan yang bersifat menetap dan sulit diubah, sehingga menghambat potensi kemajuan ekonomi secara berkelanjutan.

Menyadari dampak luas dari permasalahan tersebut, diperlukan intervensi kebijakan yang komprehensif, terintegrasi, dan berorientasi pada keadilan sosial untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif. Pemerintah perlu memprioritaskan pemerataan pembangunan infrastruktur di seluruh wilayah, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, penciptaan lapangan kerja yang lebih luas dan layak, serta penguatan sistem perlindungan sosial. Langkah-langkah strategis ini bertujuan untuk menekan tingkat ketimpangan sekaligus mengurangi angka kemiskinan secara signifikan, sehingga manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan secara adil oleh seluruh lapisan masyarakat di masa mendatang.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan referensi dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan Perekonomian Indonesia 2024*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). California: Sage Publications.
- International Monetary Fund. (2023). *World Economic Outlook 2023*. Washington DC: International Monetary Fund.

- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *APBN Kita 2024*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Mankiw, N. G. (2021). *Macroeconomics* (10th ed.). New York: Worth Publishers.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *OECD Economic Outlook 2023*. Paris: OECD Publishing.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2020). *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2021). *Economics* (21st ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2021). *Economic Development* (13th ed.). Boston: Pearson Education.
- United Nations Development Programme. (2023). *Human Development Report 2023*. New York: United Nations Development Programme.
- World Bank. (2024). *Poverty and Equity Brief Indonesia 2024*. Washington DC: World Bank Group.